

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI AGROINDUSTRI BERAS
(Studi Kasus: CV. Karma Indah Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara)**

***RISK ANALYSIS OF RICE AGROINDUSTRY PRODUCTION
(Case Study: CV. Karma Indah, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi)***

Campina Illa Prihantini*, Kasmianti, Muhtar Amin

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email: campinailla26@gmail.com

(Diterima 21-06-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber risiko produksi agroindustri beras di CV. Karma Indah dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi risiko produksi agroindustri beras di CV. Karma Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2022 di CV. Karma Indah. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive* yang dipilih secara sengaja, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *expert opinion* dan analisis regresi linear berganda. Sumber-sumber risiko produksi pada agroindustri beras di CV. Karma Indah yaitu pasokan, harga bahan baku, permintaan dan harga produk. Faktor produksi pasokan, harga bahan baku dan permintaan termasuk kategori berisiko tinggi sedangkan untuk harga produk termasuk kedalam berisiko sedang. Faktor pasokan, harga bahan baku dan permintaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi beras di CV. Karma Indah sedangkan faktor harga produk berpengaruh tidak signifikan terhadap proses produksi beras di CV. Karma Indah.

Kata Kunci: Risiko Produksi, Agroindustri Beras, *Expert opinion*.

ABSTRACT

This study aims to determine the source of the risk of rice agroindustry production in CV. Karma Indah and analyze what factors influence the risk of rice agroindustry production in CV. Karma Indah. This research was carried out from March 2022 to April 2022 at CV. Beautiful Karma. Determination of the sample is done by purposive method, namely three people who were chosen deliberately, while the data analysis method used in this study is the expert opinion method and multiple linear regression analysis with the Cobb-Douglas function. Sources of production risk in rice agroindustry in CV. Karma Indah is supply, raw material price, demand and product price. Production factors supply, raw material prices and demand are included in the high-risk category, while product prices are included in the medium risk category. Supply factors, raw material prices and demand have a significant effect on the rice production process in CV. Karma Indah while the product price factor has no significant effect on the rice production process in CV. Karma Indah.

Keywords: Risk Production, Rice Agroindustry, Expert opinion

PENDAHULUAN

Sektor pertanian hingga saat ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian

merupakan salah satu sektor andalan dalam pembentuk PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian selalu masuk tiga

besar sektor yang membentuk nilai PDB (Septiadi dan Joka, 2019). Di antara sub-sektor lainnya, sub-sektor pertanian tanaman pangan merupakan sub-sektor yang paling dominan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki posisi penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras merupakan komoditi strategis karena dapat mempengaruhi seluruh kebijakan dalam suatu negara yang menjadikan beras sebagai sumber pangan pokok (Rahmasuciana dkk, 2015).

Kendala di bidang pertanian yang sering dialami oleh petani adalah risiko, dimana risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian (Dewiana, 2015; Nurlinda dkk, 2020). Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan (Amin & Prihantini, 2021; Lokobal, 2014).

Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko ini merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, sehingga yang paling mudah

adalah bagaimana mengelola risiko dengan baik. Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisasi kerugian yang diperoleh. Menurut Utama & Harja (2015) istilah risiko lebih banyak digunakan dalam konteks pengambilan keputusan karena risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan. Makin tinggi tingkat ketidakpastian suatu kejadian, makin tinggi pula risiko yang disebabkan oleh pengambilan keputusan itu. Dengan demikian, identifikasi sumber risiko sangat penting dalam proses pengambilan keputusan (Suharyanto dkk, 2015). Secara konseptual petani yang mampu mereduksi risiko produksi maupun risiko harga dengan cara memperbaiki produktivitasnya, penggunaan diversifikasi, penggunaan pola tanam yang tepat, penguatan kelembagaan petani, dan posisi tawar petani akan dapat produksi dan pendapatan petani (Saragih dkk, 2018).

Pada kegiatan produksi tidak terlepas dari risiko yang dihadapi oleh petani, menurut Utama & Harja (2015) masalah produksi berkenaan dengan sifat usahatani yang selalu tergantung pada alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang

untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani. Risiko yang dihadapi petani padi dapat berupa risiko hasil atau risiko produksi, risiko harga jual produksi dan risiko pendapatan. Risiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan (Muin, 2017). Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar ataupun sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen (Safi'i dkk., 2020). Keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi seringkali menjadi penyebab turunnya produksi dan produktivitas tanaman padi yang dihasilkan oleh petani (Rahmasuciana dkk, 2015; Offayana dkk., 2016).

Praktek usahatani, walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusaha tani untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan (Aprilyanti, 2017; Ghozali & Wibowo, 2019). Meskipun mempergunakan paket teknologi yang sama, pada musim yang sama dan di lahan yang sama sekalipun, keragaman

selalu muncul. Hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai pada dasarnya merupakan resultan bekerjanya demikian banyak faktor, baik yang yang dapat dikendalikan (internal) maupun faktor yang tidak dapat dikendalikannya (eksternal), serta faktor yang mempengaruhi intensitas input dan harga relatifnya (Utama & Harja, 2015; Suharyanto, dkk., 2015; Saragih dkk., 2015). Risiko usahatani padi yang utama antara lain frekuensi banjir, kekeringan dan serangan hama penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi karena kebutuhan untuk tetap menyediakan beras dengan jumlah yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat (Suharyanto dkk, 2015).

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi beras di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 sebanyak 296.919 ton dan pada tahun 2020 sebesar 304.385 ton atau mengalami kenaikan sebesar 7.439 ton dibandingkan dengan produksi pada tahun 2019.

Data yang disajikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Kolaka selalu masuk dalam lima besar produsen beras untuk Kawasan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga tidak salah jika

banyak berdiri usaha penggilingan padi yang bersifat perorangan ataupun kelompok di Kabupaten Kolaka. Masyarakat Kabupaten Kolaka yang mayoritas bekerja pada bidang pertanian dan perkebunan membuat usaha penggilingan padi dan agorindustri beras tetap bertahan, meskipun terkendala dengan modal usaha. Salah satunya adalah Agroindustri beras CV. Karma Indah.

Tabel 1. Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton)	
	2019	2020
Buton	4.341	3.667
Muna	1.656	1.387
Konawe	101.378	113.281
Kolaka	31.227	30.432
Konawe Selatan	47.306	43.007
Bombana	40.255	43.592
Wakatobi	-	-
Kolaka Utara	3.865	3.738
Buton Utara	1.279	1.723
Konawe Utara	4.193	3.801
Kolaka Timur	50.200	50.796
Konawe Kepulauan	477	345
Muna Barat	3.212	3.080
Buton Tengah	-	-
Buton Selatan	5	1
Kendari	1.569	1.183
Bau-Bau	5.956	4.350
Sulawesi Tenggara	296.919	304.385

Sumber: BPS Sulawesi Tenggara (data diolah), 2020

Agroindustri beras di CV. Karma Indah merupakan salah satu pabrik padi yang ada di kabupaten Kolaka tepatnya di Desa Puuroda Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka. Pabrik padi ini mulai beroperasi pada tahun 1985 yang didirikan oleh H. Kahar dan kini

diteruskan oleh H. Hamzah sejak tahun 2012 hingga kini. CV. Karma Indah tidak hanya bergerak di bidang pabrik padi saja namun juga menyediakan alat pemanen padi (*Combaine Harvest*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis risiko produksi pada pabrik padi CV. Karma Indah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Karma Indah Desa Puuroda Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka. Dengan pertimbangan bahwa CV. Karma Indah merupakan salah satu pabrik padi yang ada di Kabupaten Kolaka. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di CV. Karma Indah dengan tujuan dapat mengetahui apa risiko produksi beras di CV. Karma Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 sampai dengan bulan Juli tahun 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan responden sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Kolaka. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari penelusuran

kepuustakaan, internet dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian berupa jurnal elektronik, bulletin elektronik, dan bahan pustaka lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode (a) Wawancara, yaitu bertemu secara langsung dengan responden untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti; (b) Studi kepuustakaan, yaitu pengumpulan data dari instansi-instansi maupun literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian; dan (c) Observasi lapangan, yaitu dengan melihat secara langsung wilayah penelitian dan kondisi pabrik padi milik CV. Karma Indah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pabrik padi skala besar yang ada di Kabupaten Kolaka sebanyak lima unit usaha. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih pabrik padi CV. Karma Indah untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive* yaitu dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa CV. Karma Indah merupakan pabrik padi yang mempunyai skala produksi yang cukup besar dari pada pabrik padi lainnya yang ada di Kabupaten Kolaka.

Analisis Expert Opinion

Expert opinion merupakan salah satu cara pengumpulan informasi dimana seseorang dianggap ahli diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang berapa besar kemungkinan (probabilitas) dan dampak yang terjadi dari suatu risiko. Beberapa sumber risiko yang terdapat pada kuesioner diberikan kepada para ahli yang kemudian ahli tersebut memberikan pendapatnya terhadap perkiraan dampak dan probabilitas risiko (Dewiana, 2015). Para ahli yang dimaksud adalah pihak yang dianggap paham dan mengerti CV. Karma Indah dan kondisi perusahaan. Kriteria penentuan para ahli tersebut berdasarkan pada tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Setelah ketiga orang ini diwawancarai kemudian dirata-ratakan nilainya. Rata-rata yang dimaksud adalah rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut (Kountur, 2008):

$$\text{Probabilistas (P)} = \frac{O + 4M + P}{6}$$

$$\text{Dampak (D)} = \frac{O + 4M + P}{6}$$

Keterangan:

O = Optimis yaitu tenaga ahli dalam bidang produksi

M = *Most likely* yaitu manajer CV. Karma Indah

P = Pesimis yaitu karyawan CV. Karma Indah

Penggunaan rumus di atas dilakukan agar data yang didapat tidak bias. Nilai *most likely* dikalikan empat karena nilai tersebut diasumsikan sebagai nilai yang dapat dipercaya dan nilai ini adalah nilai dari orang yang dianggap ahli dari kebanyakan kejadian secara umum. Penetapan dampak risiko tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko tersebut akan berdampak pada penurunan penerimaan yang sangat signifikan atau tidak. Selain itu, besarnya dampak risiko dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

Dampak = Peresentase kehilangan
* Rata-rata produksi beras * Harga jual

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras

Untuk mengkaji pengaruh dari penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan terhadap hasil produksi beras digunakan model regresi linear berganda dengan fungsi *Cobb Douglas* yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^u$$

Untuk mempermudah pendugaan, maka persamaan diubah menjadi bentuk linear berganda dengan penyelesaian menggunakan logaritma natural, sehingga menjadi persamaan linear berganda sebagai berikut

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \mu$$

Keterangan:

Log Y = Produksi beras (kg)

Log X₁ = Pasokan (kg)

Log X₂ = Harga bahan baku (Rp)

Log X₃ = Permintaan (kg)

Log X₄ = Harga Produk (kg)

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi

μ = Kesalahan pengganggu (*error term*)

e = *Error*, faktor lain yang berpengaruh dan tidak termuat dalam model

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan variabel independen dalam model regresi. Koefisien determinasi dapat juga diartikan sebagai kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan hasil (*multiple correlation coefficient*). *R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, artinya semakin nilai R² mendekati angka 1 (satu) maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F ,yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / n - k}$$

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Gozali, 2012). Uji t dilakukan sengan membandingkan t-hitung dan t-tabel, digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se.bi}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

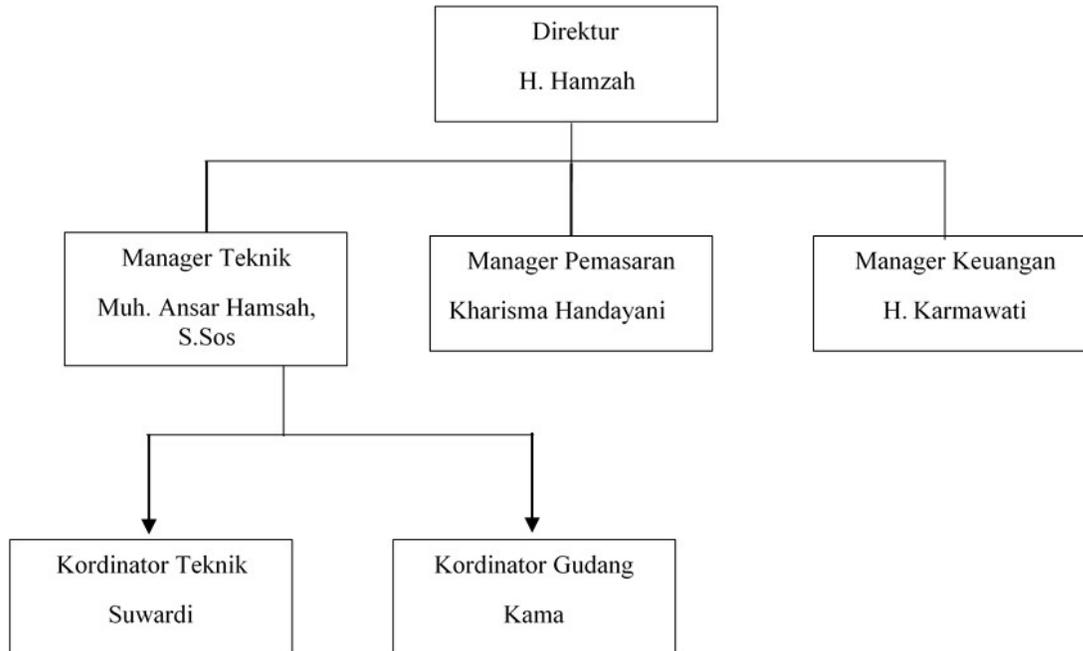
Sejarah Perusahaan

CV. Karma Indah adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertanian. Pabrik padi CV. Karma Indah didirikan oleh H. Kahar yang yang berkedudukan sebagai direktur CV. Karma Indah pada masa itu. Perusahaan

ini merupakan perusahaan pabrik padi di Kab. Kolaka yang memberikan pelayanan jasa pabrik padi bagi masyarakat umum dan juga memproduksi beras yang merupakan salah satu distributor beras yang ada pada Kab. Kolaka. CV. Karma Indah terletak di Dusun III Iwoimenggalama Desa Puuroda Kec. Baula Kab. Kolaka. Pada awal pendirian pabrik ini hanya beroperasi skala kecil yang dimana hanya untuk masyarakat umum. Namun pada tahun 1990 CV. Karma Indah sudah mulai beroperasi untuk memproduksi beras skala besar. Pada tahun 2012 H. Kahar wafat dan CV. Karma Indah diteruskan oleh H. Hamzah sejak tahun 2012 hingga saat ini sebagai direktur CV. Karma Indah. CV. Karma Indah tidak hanya bergerak pada bidang jasa pabrik padi saja namun juga menyediakan alat pemanen padi (*Combaine Harvest*).

Struktur Organisasi CV. Karma Indah

Struktur organisasi pada CV. Karma Indah tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Karma Indah

Identifikasi Sumber-sumber Risiko

Langkah awal dalam penelitian ini adalah identifikasi sumber-sumber risiko pada usaha penggilingan padi CV. Karma Indah. Pengidentifikasian risiko dilakukan untuk memperoleh sekumpulan informasi mengenai penyebab risiko dan kejadian-kejadian yang dapat merugikan perusahaan. Ada begitu banyak risiko dalam perusahaan, dalam pada penelitian ini hanya akan dibahas risiko mengenai produksi yang merupakan risiko paling krusial pada usaha pabrik padi di CV. Karma Indah. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya risiko produksi pada usaha pabrik padi di CV. Karma Indah adalah sebagai berikut:

1) Pasokan

Pasokan sangat berpengaruh dalam proses produksi beras karena dalam proses produksi pasokan merupakan bahan baku yang harus tersedia. Ketersediaan atau pasokan bahan baku untuk keberlanjutan dari proses produksi itu dipengaruhi beberapa hal yaitu bahan baku langsung dari petani dan bahan baku dari pedagang. Bahan baku sangat utama dalam proses produksi hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan bahan baku maka tingkat produksi pun meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Wulandari dkk. (2017) tingkat produksi tergantung pada jumlah

faktor-faktor produksi yang digunakan salah satunya bahan baku.

2) Harga Bahan Baku

Harga bahan baku juga sangat penting dalam proses produksi karena harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam persediaan. Bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan besar dana yang disediakan untuk persediaan. Dalam penetapan harga bahan baku harus dipertimbangkan agar tidak kalah bersaing dengan industri lain untuk memperoleh bahan baku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Widharto, B. Y (2018) harga bahan baku adalah nilai yang dinyatakan (dalam satuan uang) yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dimana setiap periode pembelian bahan baku harga bervariasi sesuai jenis, kualitas bahan baku yang dipesan.

3) Permintaan

Sumber risiko akibat permintaan sangat berpengaruh terhadap proses produksi dimana semakin tinggi permintaan semakin besar tingkat produksi, bila industri tidak ada permintaan maka menghentikan proses produksi karena akan membuang biaya dan beras mudah rusak. Jika permintaan beras sedikit maka pasokan juga harus tersedia sedikit juga untuk menghindari kerusakan. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang diperoleh Hutaeruk, S. Y (2019) output berpengaruh positif dan signifikan permintaan tenaga kerja. Artinya, apabila permintaan akan output meningkat maka permintaan tenaga kerja juga ikut meningkat.

4) Harga Produk

Harga produk berpengaruh terhadap proses produksi dimana apabila harga produk terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan harga umum maka kurangnya permintaan konsumen. Namun industri tetap melakukan proses produksi tapi mengurangi jumlah bahan baku dari jumlah sebelumnya, hal ini ditujukan untuk mengurangi biaya produksi dan menghindari kerusakan produk beras. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Jannah (2018) berdasarkan uji statistik pada tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi harga beras (X_1) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti harga beras berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kota Makassar.

Analisis Probabilitas dan Dampak Risiko Produksi Beras pada Agroindustri CV. Karma Indah

Tingkat risiko produksi dapat diketahui dengan melakukan penilaian risiko produksi berdasarkan tingkat produksi yang dihasilkan. Data produksi

yang digunakan untuk analisis risiko produksi adalah data produksi beras tahun 2020 hingga tahun 2022 pada CV. Karma Indah. Setelah mengetahui sumber-sumber risiko produksi beras pada CV. Karma Indah, kemudian dilakukan perhitungan risiko menggunakan metode *expert opinion*. Metode *expert opinion* digunakan untuk mengetahui nilai probabilitas dan dampak terjadinya risiko. Penilaian sebagai pihak optimis (O) diperoleh dari tenaga ahli dibidang produksi. Hal ini dikarenakan tenaga ahli tersebut tidak mengetahui secara nyata kondisi dilapangan. Sehingga beranggapan bahwa risiko tersebut jarang terjadi dan telah ditanggulangi dengan baik maka penilaian yang diberikan merupakan penilaian yang paling kecil.

Manejer sebagai pihak yang merepresentasikan *most likely* (M) merupakan pihak yang paling mengerti kejadian dilapangan sehingga nilai yang diberikan lebih dapat objektif dibandingkan menurut ahli lainnya. Pihak yang merepresentasikan pesimis (P) diperoleh dari karyawan CV. Karma Indah. Nilai-nilai hasil perkiraan tersebut

akan sangat membantu dalam proses mengidentifikasi risiko-risiko yang memiliki kecenderungan mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

Rincian perhitungan dampak dan probabilitas per sumber risiko dapat dilihat pada Tabel 4.5. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh bahwa pasokan diberi nilai oleh ahli optimis memberikan penilaian kemungkinan risiko produksi dari pasokan sebesar 80% karena ahli tersebut berpendapat bahwa ketersediaan atau pasokan bahan baku untuk keberlanjutan dari proses produksi, sedangkan menurut ahli pesimis memberikan penilaian kemungkinan risiko produksi dari pasokan sebesar 90 % dengan anggapan bahwa dimana pasokan gabah sangat berpengaruh atas kualitas produksi pabrik. Lain halnya dengan pihak *most likely* yang memberikan penilaian kemungkinan terjadinya risiko produksi yaitu sebesar 80% dengan anggapan bahwa pasokan bahan baku merupakan hal penting dalam proses produksi. Kemudian kerugian yang diakibatkan oleh risiko produksi dari pasokan sebesar Rp. 1.171.677.210/tahun.

Tabel 2. Perhitungan Dampak dan Probabilitas per Sumber Risiko di CV. Karma Indah

No	Sumber-sumber Risiko Produksi	Dampak				Probabilitas			Rata-rata
		Expert 1 (O)	Expert 2 (M)	Expert 3 (P)	Rata-rata	Expert 1 (O)	Expert 2 (M)	Expert 3 (P)	
1	Pasokan	1.124.810.122	1.195.110.755	1.124.810.122	1.171.677.210	80	90	80	0,87
2	Harga bahan baku	1.054.509.489	1.124.810.122	1.054.509.489	1.101.376.577	50	95	80	0,85
3	Permintaan	1.124.810.122	1.124.810.122	984.208.587	1.101.376.532	80	85	80	0,83
4	Harga produk	703.006.326	703.006.326	703.006.326	703.006.326	10	80	75	0,67

Sumber: Data Primer, Diolah 2022

Kerugian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan rata-rata kerugian dari masing-masing ahli. Dimana ahli pertama atau ahli optimis memberikan perkiraan persentase kehilangan terhadap risiko produksi dari pasokan sebesar 80% sehingga dampak kerugian yang dihadapi oleh perusahaan sebesar Rp. 1.124.810.122. Ahli kedua atau ahli *most likely* menyatakan bahwa persentase kehilangan yang terjadi sebesar 85% dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 1.195.110.755. Sedangkan ahli ketiga atau ahli pesimis berpendapat bahwa nilai persentase kehilangan sebesar 80% dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 1.124.810.122. Berdasarkan asumsi bahwa besarnya dampak kerugian yang dihadapi tergantung pada jumlah pasokan yang digunakan dalam proses produksi karena dalam proses produksi pasokan memegang peranan penting dalam proses produksi.

Harga bahan baku memiliki probabilitas atau kemungkinan terjadinya

risiko sebesar 85% yang dapat dikategorikan memiliki probabilitas besar. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan rata-rata kemungkinan harga bahan baku oleh para ahli. Ahli pertama menyebutkan bahwa kemungkinan terjadinya risiko harga bahan baku yaitu sebesar 50% yang beranggapan bahwa apabila suatu perusahaan kalah bersaing dengan industri lain dalam penetapan harga bahan baku maka mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan bahan baku, ahli kedua menyatakan 95% sebagai persentase kemungkinan terjadinya risiko harga bahan baku yang berpendapat dimana harga bahan baku sangat berpengaruh dimana bahab baku salah satu penunjang utama produksi, sedangkan ahli ketiga menyatakan besar kemungkinan terjadinya risiko harga bahan baku yaitu 80% yang menyatakan bahwa penetapan harga bahan baku merupakan penentu pembelian bahan baku terhadap petani.

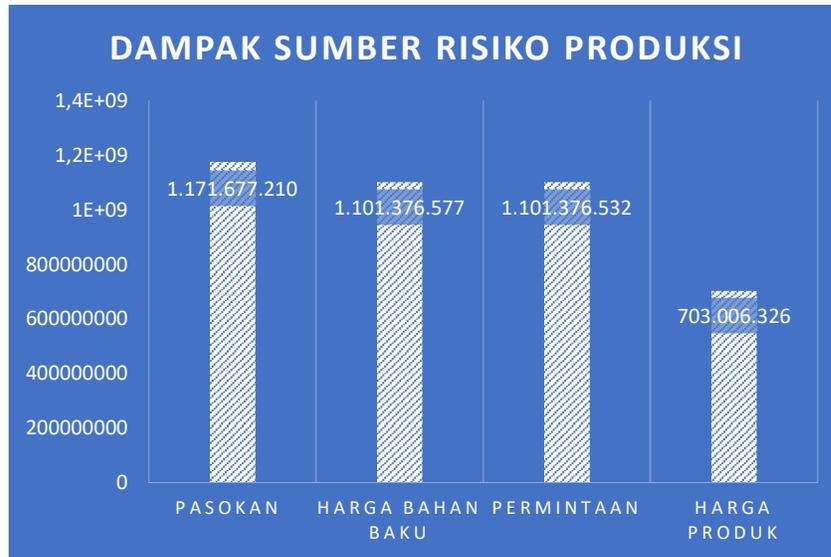
Tidak hanya kemungkinan terjadinya yang memiliki persentase tinggi tetapi juga dampak kerugian yang

diakibatkan oleh harga bahan baku. Persentase atau tingkat kehilangan yang ditimbulkan oleh harga bahan baku sangat besar yaitu Rp. 1.101.376.577. Oleh karena itu, ahli pertama memberikan penilaian persentase kehilangan sebesar 75% dengan kerugian sebesar Rp. 1.054.509.489, ahli kedua menilai 80% sebagai persentase kehilangan yang berdampak pada perusahaan sebesar Rp. 1.124.810.122 sebagai kerugian yang harus diterima. Sedangkan ahli ketiga menyatakan bahwa sebanyak 75% persentase kehilangan yang dialami perusahaan dengan kerugian mencapai 1.054.509.489.

Risiko yang disebabkan oleh permintaan memiliki probabilitas 83%, dimana ahli pertama memberikan penilaian sebesar 80%, ahli kedua memberikan penilaian terhadap peluang terjadinya risiko pada permintaan sebesar 85%, sedangkan ahli ketiga memberikan penilaian sebesar 80%. Permintaan juga berperan penting dalam proses produksi, dimana apabila dalam industri tidak adanya permintaan suatu produk maka

proses produksi dalam industri tidak akan berlangsung. Dengan asumsi tersebut, dampak kerugian yang diterima oleh perusahaan akibat dari risiko permintaan sebesar Rp. 1.101.376.532.

Risiko harga produk untuk ahli pertama memberikan nilai probabilitas sebesar 10% dengan anggapan bahwa harga produk tidak berpengaruh pada proses produksi, ahli kedua memberikan penilaian sebesar 80% ahli kedua beranggapan bahwa apabila harga produk terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan harga umum akan sangat mempengaruhi produksi dan ahli ketiga memberikan penilaian sebesar 75% dimana ia beranggapan bahwa harga produk mempengaruhi proses produksi. Rata-rata hasil penilaian terhadap probabilitas harga produk sebesar 67%. Dan dampak yang diterima oleh perusahaan sebesar Rp. 703.006.326. Pada risiko produksi harga produk dimana apabila harga produk terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan harga umum akan sangat berpengaruh dengan produksi.



Gambar 2. Dampak Sumber Risiko Produksi

Selanjutnya probabilitas dan dampak yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menghitung nilai status risiko produksi pada CV. Karma Indah. Berdasarkan gambar 4.2 hasil perhitungan nilai status risiko menunjukkan bahwa nilai dampak tertinggi dari keempat faktor penyebab risiko produksi (pasokan, harga bahan baku, permintaan dan harga produk) adalah pada faktor pasokan sebesar Rp. 1.171.677.210 dan faktor produksi yang memiliki dampak terendah yaitu harga produk yaitu sebesar Rp. 703.006.326

Nilai probabilitas risiko pun jelas terlihat pada status risiko, dimana nilai probabilitas risiko tertinggi terjadi pada faktor pasokan yaitu sebesar 87%. Sedangkan nilai probabilitas terendah terjadi pada faktor harga produk yaitu

sebesar 67%. Faktor produksi pasokan, harga bahan baku dan permintaan termasuk kategori berisiko tinggi sedangkan untuk harga produk termasuk kedalam berisiko sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imam Safi'i dkk (2020) untuk mengetahui mana saja risiko yang termasuk pada level sangat tinggi, tinggi dan sedang pada usaha UKM Tahu Taqwa di Kediri dengan menggunakan matriks penilaian risiko.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras pada Agroindustri CV Karma Indah Kolaka, Sulawesi Tenggara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang diduga mempengaruhi proses produksi beras di CV. Karma Indah. Ada 4

variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasokan, harga bahan baku, permintaan dan harga produk. Variabel tersebut diduga sebagai faktor-faktor

yang mempengaruhi produksi beras di CV. Karma Indah. Adapun data dan analisis hasil dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Beras di CV. Karma Indah Tahun 2020-2022

Variabel	Kofisien Regresi	t-hitung	Sign	
Konstanta	2231314152	0,183	0,856	
Pasokan	5,398	6,706	0,000	S
Harga bahan baku	-0,165	-2,317	0,027	S
Permintaan	-0,341	-3,426	0,002	S
Harga produk	-6,648	-1,139	0,262	TS
R-squared	0,641			
F-hitung	16,489			
F-tabel	1,686			
t-tabel	1,687			
Sign	0,856			
N	42			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, Tahun 2022

Keterangan:

S = Signifikan (0,05)

TS = Tidak Signifikan (0,05)

Berdasarkan tabel 4.5, maka di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

$$Y = 2.231.314 + 5,398 X_1 - 0,165 X_2 - 0,341 X_3 - 6,648 X_4$$

Jika semua variabel $X_1 - X_4 = 0$, maka produksi beras yang dihasilkan oleh CV. Karma Indah yaitu 2.231.314.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,641 atau 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pasokan, harga bahan baku, permintaan, dan harga produk) mampu menjelaskan sebesar 64,1% variasi

variabel dependen (produksi beras), sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik koefisien regresi dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan membandingkan nilai F_{hit} dengan F_{tab} (Gozali,2002). Jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi beras. Sedangkan jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap hasil produksi beras. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh F_{hit} sebesar 13,138, F_{tab} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai $df N1 = 4$ dan $df N2 = 38$ maka nilai F_{tab} sebesar 1,686 dari tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hit} (16,489) > F_{tab} (1,686), artinya bahwa secara bersama-sama dari semua variabel independen (pasokan, harga bahan baku, permintaan, dan harga produk) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produksi beras).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara individual mempengaruhi variabel dependen (terikat), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Gozali, 2012). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hit} dan t_{tab} .

a) Pasokan (X1)

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh t_{hit} pasokan sebesar 6,706 sedangkan nilai t_{tab} 1,687 Karena nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($6,706 > 1,687$) dan probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan α ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel independen pasokan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen produksi beras (Y). Nilai koefisien

regresi pasokan sebesar 5,398 yaitu positif yang bermakna bahwa penambahan jumlah pasokan sebesar 1% akan menambah jumlah produksi beras dengan variabel independen lainnya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Rafli (2018) pengendalian persediaan bahan baku mempunyai arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap proses produksi.

b) Harga Bahan Baku (X2)

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh t_{hit} harga bahan baku sebesar -2,317 sedangkan nilai t_{tab} 1,687. Karena nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($-2,317 > 1,687$) dan probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan α ($0,027 > 0,05$) maka secara parsial variabel independen harga bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produksi beras (Y). Nilai koefisien regresi harga bahan baku sebesar -0,165 yaitu negatif yang bermakna bahwa pengurangan harga bahan baku sebesar 1% akan mengurangi jumlah produksi beras dengan variabel independen lainnya tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin murah harga bahan baku maka akan menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang diperoleh Masruro (2020) diperoleh nilai dari t hitung sebesar 4.067 dan nilai t tabel sebesar 2.262 ini membuktikan bahwa $4.067 > 2.262$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan antara harga bahan baku terhadap hasil produksi.

c) Permintaan (X3)

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh t_{hit} permintaan sebesar -3,426 sedangkan nilai t_{tab} 1,687. Karena nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($-3,426 < 1,687$) dan probabilitas signifikansi lebih kecil dibandingkan α ($0,002 < 0,05$) maka secara parsial variabel independen permintaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produksi beras (Y). Nilai koefisien regresi permintaan sebesar -0,341 yaitu negatif yang bermakna pengurangan jumlah permintaan sebesar 1% akan mengurangi jumlah produksi beras dengan variabel independen lainnya tetap. Berdasarkan teori hubungan antara permintaan dengan produksi adalah bernilai positif (+), sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil permintaan dan produksi beras bernilai negatif (-) hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu biaya produksi naik sehingga jumlah

produksi beras menurun jadi meskipun permintaan naik, biaya produksi naik namun jumlah produksi menurun dan sulitnya mendapatkan bahan bakar untuk melakukan proses produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Wulandari (2017) bahwa jumlah pesanan pelanggan secara signifikan memoderasi pengaruh bahan baku terhadap produksi industri.

d) Harga Produk (X4)

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh t_{hit} harga produk sebesar -1,139 sedangkan nilai t_{tab} 1,687. Karena nilai t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} ($-1,139 < 1,687$) dan probabilitas signifikansi lebih besar dibandingkan α ($0,262 > 0,05$) maka secara parsial variabel independen harga produk (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen produksi beras (Y). Nilai koefisien regresi harga produk sebesar -6,648 yaitu negatif yang bermakna bahwa pengurangan harga produk 1% akan mengurangi jumlah produksi dengan variabel independen lainnya tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Rangkuti dkk. (2018) bahwa harga (X1) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap permintaan tanaman anggrek. Hal ini disebabkan harga yang tidak berpengaruh nyata terhadap dengan

keputusan $t_{hit} > t$ tabel, tolak H_0 dan terima H_1 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sumber-sumber risiko produksi pada agroindustri beras di CV. Karma Indah yaitu pasokan, harga bahan baku, permintaan dan harga produk. Faktor produksi pasokan, harga bahan baku dan permintaan termasuk kategori berisiko tinggi sedangkan untuk harga produk termasuk kedalam berisiko sedang. Faktor pasokan, harga bahan baku dan permintaan berpengaruh signifikan terhadap proses produksi beras di CV. Karma Indah sedangkan faktor harga produk berpengaruh tidak signifikan terhadap proses produksi beras di CV. Karma Indah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana faktor produksi pasokan, harga bahan baku, permintaan, kualitas produk dan harga bahan baku maka diharapkan kepada CV. Karma Indah agar memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Prihantini, C. I. (2021). Analisis Produksi dan Risiko Produksi Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara. *AGRIMOR*, 6(1), 15-21.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- [BPS] Badan Pusat Statistik.(2021).Kendari(ID): BPS Provinsi Sulawesi Tenggara
- Dewiana, I. (2015). Analisis Risiko Produksi Tanaman Hias Bromelia pada Ciapus Bromel Desa Tamansari Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ghozali, M. R., & Wibowo, R. (2019). Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 294-310.
- Jannah, M.R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kota Makassar. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (study kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2).

- Masruro, A. (2020). Pengaruh Harga Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Home Industri Tahu Tempe Di Rao Kab. Pasaman. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Economix*, 5(1).
- Nurlinda, N., Arifin, A., & Sadat, M. A. (2020). 04 Risiko Produksi dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Agribis*, 11(1), 33-43.
- Offayana, G. M., Widyantara, I. W., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2016). Analisis Risiko Produksi Stroberi pada UD Agro Mandiri di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44904.
- Rahmasuciana, D. Y., Mulyo, D. H., & Masyhuri, M. A. S. Y. (2015). Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar terhadap Harga Beras dalam Negeri. *Agro Ekonomi*, 26(2), 129-138.
- Rangkuti, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Anggrek (Orchidaceae) Di Kota Medan. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Rafli, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Produk Mountea Pada PT Triteguh Manunggal Sejati. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 14(2).
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.
- Saragih, N. S., Sukiyono, K., & Cahyadinata, I. (2015). Analisis Resiko Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Rakyat Di Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(1), 39-52.
- Saragih, I. R., Chalil, D., & Ayu, S. F. (2018). Analisis Risiko Produksi Padi Dalam Pengembangan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Panca Arga, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(2), 187-196.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *AGRIMOR*, 4(3), 42-44.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70-77.

Utama, M., & Harja, Z. (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Widharto, B. Y. (2018). Pengaruh Harga Dan Pemakaian Persediaan Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada PT. Kelola Mina Laut Di Gresik. *Jurnal Manajerial*, 1(1), 66-71.

Wulandari, I. G. A. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 79-108.